

**PENGARUH MEDIA POHON KARTU TERHADAP KEMAMPUAN  
MERANGKAI KATA PADA MURID KELAS II SD NEGERI  
MONGISIDI III MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar.*

**Oleh  
DESI KURNIATI ISRA  
10540854113**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD – S1)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## **SURAT PERNYATAAN**

Nama : **DESI KURNIATI ISRA**  
NIM : 10540 8541 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Media Pohon Kartu terhadap Kemampuan Merangkai Kata pada Murid Kelas II SDN Mongisidi III Makassar.**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila ini tidak benar.

Makassar, 2017  
Yang Membuat Perjanjian

**DESI KURNIATI ISRA**  
10540 8541 13

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : **DESI KURNIATI ISRA**

NIM : 10540 8541 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Pohon Kartu terhadap Kemampuan Merangkai Kata pada Murid Kelas II SDN Mongisidi III Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 2017

Yang membuat perjanjian

**DESI KURNIATI ISRA**

10540 8541 13

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.  
(HR. Muslim)*

*“Berdo’a, berikhtiar, tabah, sabar, penuh semangat dan sikap pantang menyerah adalah kunci keberhasilan”*

*“Mencoba menggunakan media pembelajaran lebih baik dari pada tidak mencoba sama sekali”  
(Penulis)*

*Segala syukur bagi Allah swt., yang telah memberikan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Kedua orang tuaku, Bapak Darwis Salam dan Ibu Samrah yang senantiasa selalu memberikan do’a, dukungan, motivasi dan semangat serta kasih sayang yang tiada henti. Adik-adikku dan seluruh keluargaku yang selalu membuatku bersemangat untuk belajar, para pendidikku yang membimbingku sehingga dapat melihat dunia dengan ilmu, serta sahabat-sahabatku yang selalu menemani suka dan duka.*

## ABSTRAK

**Desi Kurniati Isra. 2017.** *Pengaruh Media Pohon Kartu Terhadap Kemampuan Merangkai Kata pada Murid Kelas II SDN Mongisidi III Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I A. Rahman Rahim dan pembimbing II Sitti Aida Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata pada aspek keterampilan menulis murid kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan populasi seluruh murid SDN Mongisidi III Makassar dan sampel sebanyak 25 murid. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimnetal desain* dengan tipe *one group pretest-posttest*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skor penelitian kemampuan merangkai kata murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan media pohon kartu murid positif, kemampuan merangkai kata murid dengan menggunakan media pohon kartu menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada sebelum diterapkannya media pohon kartu. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji  $t$ , diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 4,60 dengan frekuensi  $db = 25 - 1 = 24$ , pada taraf signifikan 50 % diperoleh  $t_{tabel} = 1,711$ . Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis  $o$  ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata bahasa indonesia kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar. Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata murid kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar Tahun ajaran 2017/2018. Media ini mampu membuat murid merasa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan merangkai kata murid terutama pada materi menyusun dan membuat kalimat.

**Kata kunci:** Kemampuan merangkai kata, Media pohon kartu, Membuat kalimat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Pohon Kartu terhadap Kemampuan Merangkai Kata Pada Murid Kelas II SDN Mongisidi III Makassar Tahun Ajaran 2017/2018” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang kita nantikan *syafa'atnya fi yaumul qiyamah*, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua Orang Tua, Darwis Salam dan Samrah yang telah berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencari ilmu.

Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada pembimbing I Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum., dan pembimbing II Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Rektor Universitas Muhammadiyah yaitu Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, Makassar dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala SD Negeri Mongisidi III Makassar yaitu Gunawan, S. E, guru kelas II A Suharti Kadir, S.Pd., serta staf SD Negeri Mongisidi III Makassar yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat-sahabat (Fitri, Eka, Eni, Nadiya), teman Kelas PGSD D 2013, yang selalu menemaniku suka dan duka, memberi motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan

hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis, dan dengan adanya skripsi ini penulis berharap semoga dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DESI KURNIATI ISRA



## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b> .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Media Pembelajaran .....	10
3. Kemampuan Merangkai Kata .....	24
B. Kerangka Pikir .....	31
C. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36

D. Definisi Operasional Variabel .....	38
E. Prosedur Penelitian .....	39
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siswa Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar .....	47
2. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V A SDN Mongisidi III Makassar .....	51
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Populasi Penelitian .....	37
Tabel 2	Sampel Penelitian .....	38
Tabel 3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar .....	43
Tabel 4	Distribusi Frekuensi dan kategori nilai kemampuan merangkai kata murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan ( <i>posttest</i> ).....	48
Tabel 5	Data Kemampuan merangkai kata murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar .....	49
Tabel 6	Distribusi Frekuensi dan kategori nilai kemampuan merangkai kata murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar sesudah diberikan perlakuan ( <i>post test</i> ).....	50
Tabel 7	Data Kemampuan merangkai kata murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 :	Bagan Kerangka Pikir .....	32
Gambar 3.1 :	Tipe Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i> .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	: Identitas Murid .....	
Lampiran 2	: Daftar Nilai <i>Pretest Posttest</i> .....	
Lampiran 3	: Analisis Skor <i>Pretest Posttest</i> .....	
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	
Lampiran 5	: Tabel Distribusi T.....	
Lampiran 6	: Persuratan .....	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal murid yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi murid untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (Depdiknas, 2006:38).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Permendiknas No 22. Tahun 2006).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam standar isi KTSP mencakup aspek mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung adalah menulis. Keterampilan menulis dapat berkembang melalui proses belajar dan berlatih. Penulis diharuskan untuk terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa dalam kegiatan menulis (Wagiran & Doyin 2011:12). Pengembangan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih, karena keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses belajar dan berlatih.

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. (Ningsih, dkk., 2007: 121). Menurut Tarigan (2008: 3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-

jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyusun kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga memilih diksi atau pilihan kata yang sesuai dengan ejaan yang digunakan sekarang ini. (Mulyati, dkk., 2008: 1. 13).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, menulis dapat disimpulkan sebagai suatu keterampilan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung, dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Dalam kegiatan menulis, penulis hendaknya menuangkan gagasan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang teratur sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertuang dalam standar kompetensi KTSP memiliki tujuan yang baik, tetapi pelaksanaan di sekolah kerap kali tidak sesuai dengan tujuan tersebut. Rata-rata murid sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Permasalahan tersebut disebabkan karena rendahnya peran guru dalam membina murid agar terampil menulis dan kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat.

Permasalahan tersebut merupakan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan KTSP. Permasalahan yang muncul yaitu, guru belum optimal dalam memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan perbendaharaan kata murid, akibatnya murid kurang terampil dalam memilih kata dikarenakan perbendaharaan kata murid yang terbatas. Guru juga belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, sehingga aktivitas



murid dalam berdiskusi masih rendah.

Permasalahan murid kurang terampil menulis merupakan masalah yang sangat penting, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan murid dalam merangkai kata. Peneliti mengangkat media pohon kartu sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas murid dan keterampilan murid dalam pembelajaran menulis.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media sebagai sumber belajar mempunyai arti yang penting, karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada murid. Hal tersebut dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kalimat-kalimat tertentu.

Penerapan media pohon kartu ini, guru dapat melatih kreativitas murid dalam mengembangkan ide dari sebuah kata, menambah perbendaharaan kata murid sehingga murid tidak kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bahasa tulis, melatih keterampilan murid dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menyusun kalimat secara baik dan benar. Fathurrohman (2014: 65) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan, dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan murid. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pohon kartu. Pohon kartu merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menyusun kalimat.

Kelebihan media kartu kata adalah (1) Menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk

menambah pengalaman belajar, (2) Sifatnya visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, (3) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, (4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, (5) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis merangkai kata belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari setiap pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, murid terlihat kurang antusias dan cenderung pasif karena proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, serta guru lebih banyak mendominasi kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media seperti pohon kartu, murid mudah mengikuti pelajaran. Media akan menarik perhatian murid untuk lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terkadang banyak murid yang merasa agak bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru-guru, karena mereka menganggap metode yang diterapkan agak kuno dan membosankan.

Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk menanggulangi dan mengatasi masalah kemampuan merangkai kata, yaitu menggunakan media-media pendukung yang dibutuhkan guru dalam proses belajar-mengajar. Apabila fasilitas mendukung dan kemauan dan ketertarikan murid pun meningkat maka tidak perlu khawatir lagi, sedikit-demi sedikit masalah ini akan teratasi dengan baik.

Ketika keterampilan menulis merangkai kata itu diberikan inovasi baru seperti halnya menggunakan media seperti pohon kartu, itu akan membuat murid lebih

tertarik dan membuat murid lebih semangat belajar otomatis akan banyak disukai oleh murid, sehingga hasil belajar murid pun meningkat, dan ketika hasil belajar murid meningkat, dapat dikatakan bahwa media itu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid. Dengan itulah alasan penulis memilih judul ini yaitu Pengaruh Media Pohon Kartu Terhadap Kemampuan Merangkai Kata Pada Murid Kelas II SDN Mongisidi III Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu : “Apakah ada pengaruh yang signifikan media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar.”

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi lembaga atau guru untuk menggunakan media pembelajaran pohon kartu dalam mengajarkan menulis merangkai kata. Bagi pemerintah, bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media yang tepat dan variatif dalam pembelajaran. Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- b. Bagi murid, mendapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar menggunakan media pohon kartu.
- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan murid dan memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa peneliti dalam penggunaan media pohon kartu dalam meningkatkan kemampuan merangkai kata pada Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Peneliti Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2014) dengan judul, “Penggunaan Media Kartu Kata dalam Menyusun Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN Sidodadi II/ 154 Surabaya”, menemukan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 68,14, mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor 86,25. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 60,8, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 85,07. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72%, pada siklus II mencapai 92%. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti akan mengaji melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Media Pohon Kartu Terhadap Kemampuan Merangkai Kata Murid Kelas II SDN Mongisidi III Makassar”
- b. Media kartu kata memiliki beberapa kelebihan, antara lain pembelajaran menjadi aktif karena siswa terlibat langsung dalam penggunaan media kartu kata, selain itu dapat mengembangkan daya kreativitas siswa (Damayanti, 2012). Adapun penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriasari (2014) dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Concept Sentence* dan

Berbantuan Media Visual”, menemukan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22,5 dan mencapai kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 31,5 dan mencapai kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 20,8 dan mencapai kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 29,34 dan mencapai kategori sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 67,5%, pada siklus II mencapai 87,5%.

- c. Penelitian Tindakan Kelas oleh Martha Wijyaningtyas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membuat kalimat Tanya Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas II SD N Sukoanyar 01 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* tiap siklus. Siswa mampu memilih kata tanya yang tepat dan membuat kalimat tanya yang sesuai dengan cerita serta siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, ada persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang relevan. Persamaannya yaitu pada penelitian yang relevan dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan media kartu dalam menyusun kalimat. Sedangkan perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian ini adalah penelitian oleh Martha Wijyaningtyas meneliti kemampuan menyusun kalimat tanya menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* subjek siswa regular kelas II di SD N Sukoanyar 01 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan merangkai kata dengan menggunakan media pohon kartu pada murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium“ yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara umum ,media berarti segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Ttukiman, 2007:25)

Menurut Sabri (2007: 107), “Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (murid) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat murid untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh murid, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri murid untuk belajar.

### **b. Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Rudy Bretz (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 20) jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam 8 kriteria, yaitu 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5)

media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak. Gagne (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 23) membuat 7 macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar.

Menurut Ibrahim (dalam Daryanto, 2010: 18), media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, dan komputer. Sedangkan Sanjaya Wina (2006: 172-173) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi. Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi ke dalam :

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti : radio dan rekaman suara.
- b) Media visual : media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Misalnya foto, lukisan, gambar, dan media grafis.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab mengandung unsur suara dan unsur gambar

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media pembelajaran dibagi menjadi media dengan daya liput luas serentak dan media dengan daya liput terbatas. Media yang memiliki daya liput yang luas, dan serentak yaitu seperti radio, televisi. Melalui media ini murid dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-



kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruang khusus. Sedangkan media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti *film slide*, film, video. Dari cara teknik pemakaiannya, dibagi menjadi media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector*, *slide projector*, *OHP*. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Rohani, Ahmad (1997: 18) membagi media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi. Menurut jenisnya yaitu: Berdasarkan indra yang digunakan media dikelompokkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual. Berdasarkan jenis pesan media dikelompokkan menjadi media cetak, media non cetak, media grafis dan media non-grafis. Berdasarkan sasarannya media dikelompokkan menjadi media jangkauan terbatas (*tape*) dan media jangkauan yang luas (radio, pers). Berdasarkan penggunaan tenaga listrik / elektronika media dikelompokkan menjadi media elektronika dan non elektronika. Sedangkan media asli atau tiruan yaitu meliputi makhluk hidup dan benda tak hidup. Sedangkan Anderson (dalam Sadiman, Arief S, 2009: 89) membagi media dalam sepuluh kelompok, yaitu: media audio, media cetak, media cetak bersuara, media proyeksi (visual) diam, media proyeksi dengan suara, media visual gerak, media audio visual gerak, objek, sumber manusia dan lingkungan, media computer.

Dari beberapa uraian pengelompokkan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum dibagi atas media cetak, media audio, media visual, dan media audio-visual. Media pembelajaran yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kategori media cetak yaitu berupa kartu yang terdapa di dalamnya kata.

### **c. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran**

Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki ide-ide yang tertuang dalam rencana pembelajaran, sebagai titik awal dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa. Membuat rencana pelajaran, gagasan guru perlu diperhatikan untuk menunjang kelangsungan pembelajaran tersebut. Hal ini sangat penting agar proses berkomunikasi dengan murid dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu contoh seorang guru mempunyai ide untuk menggunakan tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan dalam lambang-lambang seperti bagan grafik atau kata, untuk itulah peranan indra penglihatan dalam mengamati benda-benda tiruan berupa alat peraga sangat dimungkinkan dalam proses belajar mengajar, utamanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tingkat keabstrakannya sangat tinggi dan sulit untuk dipahami tanpa bantuan alat peraga.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya, belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya, dan berada dibalik realitasnya. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan menunjang hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat

apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Jika diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Seberapa pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu, guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil dihadapan anak didik dengan segala kepribadiannya.

Berawal dari penjelasan di atas, bahwa guru sangat diharapkan memahami terhadap media sangat jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan system (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Peran media diantaranya :

- a) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
- b) Mengatasi batas-batas ruang kelas.
- c) Mengatasi kesulitan apabila suatu benda yang diamati terlalu kecil.
- d) Mengatasi gerak benda secara cepat atau lambat.
- e) Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks untuk dipisahkan.
- f) Mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar.
- g) Mengatasi peristiwa-peristiwa alam.
- h) Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau alam.
- i) Memungkinkan terjadinya kesamaan dalam pengamatan.

Menurut Sabri (2007: 108), ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c) Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian murid.
- e) Penggunaan media dalam pembelajaran membantu mempercepat proses belajar mengajar dan membantu murid dalam menangkap pengertian serta pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- f) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu

singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.

#### **d. Manfaat media pembelajaran**

Menurut Mustikasari (2008: 2), manfaat media pembelajaran secara umum adalah memperlancar interaksi antara guru dengan murid sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e) Meningkatkan kualitas hasil belajar murid.
- f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- g) Media dapat menumbuhkan sikap positif murid terhadap materi dan proses belajar.
- h) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dengan murid sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara murid dimanapun berada.

- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk meningkatkan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

- d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, murid akan lebih mudah memahami pelajaran.

- e) Meningkatkan kualitas hasil belajar murid.

Media pembelajaran dapat membantu murid menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, murid kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman murid akan lebih baik.

- f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga murid dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

- g) Media dapat menumbuhkan sifat positif murid terhadap materi dan proses belajar.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong murid untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak sekali waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar murid, pembentukan kepribadian, memotifasi belajar dan lain-lain.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis tersebut dengan jalan guru memanfaatkan media pembelajaran yaitu dengan media kartu. Sebab secara konseptual, kehadiran media kartu di tengah pembelajaran menulis akan memberi semangat murid untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil pencapaian kegiatan pembelajaran

Media pohon kartu merupakan alat peraga yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan murid. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada murid. Penggunaan media kartu huruf secara kreatif akan memungkinkan murid untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **e. Kriteria Pemilihan Media**

Arief S. Sadiman (2009: 85) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khas (karakteristik) media yang bersangkutan. Profesor Ely (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 85) mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain: karakteristik murid, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, dan prosedur penilaian.

Kustandi, Cecep (2013: 80-81) menyatakan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, bersifat praktis luwes dan tahan lama, guru terampil menggunakannya, pengelompokkan sasaran, dan mutu teknis. Rivai & Nana Sudjana (2013: 4-5) mengungkapkan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai



dengan taraf berpikir murid. Sedangkan Indriana, Dina (2011: 28) mengungkapkan beberapa faktor yang menentukan untuk memilih media yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kesesuaian dengan karakteristik murid, kesesuaian dengan gaya belajar murid, dan kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2012: 76) mengungkapkan dalam memilih media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, mendukung materi pelajaran yang disampaikan, mudah tidaknya mendapatkan media, keterampilan guru menggunakan media tersebut, ada waktu menggunakannya, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir murid.

Dari beberapa kriteria pemilihan media di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media perlu mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu kesesuaian dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik murid, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru menggunakan media, bersifat praktis, luwes dan tahan lama.

#### **f. Media Pohon Kartu**

Pengertian Media Kartu Kata menurut (Muchlisoh, 1994: 220) Media kartu kata adalah suatu media pengajaran yang terbuat dari kertas tebal. Misalnya kertas karton, kertas asturo, atau kertas foto yang berbentuk persegi panjang yang membentuk kata yang dapat diucapkan. Media kartu kata sebagai media

permainan bertujuan agar siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi menyusun kalimat sederhana.

Kartu kata termasuk dalam media grafis. Menurut Cepi dan Rudi (2009: 14-15) media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Kartu kata merupakan media yang berisi kata kunci yang dapat digunakan dalam kegiatan menyusun kalimat. Kartu kata terbuat dari kertas tebal, misalnya: kertas karton, kertas foto dan kertas asturo (Aryani, 2014: 2). Menurut Damayanti (2012) media kartu kata adalah kartu yang berisi huruf-huruf yang membentuk suatu susunan kata tertentu, dan diletakkan secara berurutan sehingga membentuk kalimat sederhana. Bono (dalam Dananjaya, 2013: 169) menggunakan kartu kata dalam kegiatan menyusun kalimat.

Kata menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikbud) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran dapat digunakan dalam berbahasa. Maka, kartu kata sebagai permainan kartu kata dapat disusun menjadi kalimat sederhana. Dengan demikian, murid dapat membuat atau menyusun kalimat dengan benar.

Kelebihan media kartu kata adalah (1) Menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, (2) Sifatnya visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, (3) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, (4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, (5) Menambah daya tahan ingatan atau retensi

tentang obyek belajar yang dipelajari. Melalui media ini, murid dapat mengalami dan melaksanakan sendiri secara langsung suatu kejadian sehingga suasana akan lebih hidup tanpa adanya paksaan dalam kegiatan pembelajaran.

Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Kartu kata termasuk media grafis, dimana media grafis ini termasuk alat penyalur pesan yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Media ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana, media grafis juga mudah pembuatannya serta termasuk media yang relatif murah apabila ditinjau dari segi biayanya. (Sadiman, 1990: 29).

Media pohon kartu kata dapat disusun menjadi suatu kalimat dengan menggolongkan kata per kata yang mempunyai hubungan kompleks. Oleh karena itu, pohon kartu kata sebagai media pembelajaran dapat disusun untuk membentuk kalimat sederhana. Kemampuan murid dalam membuat kalimat dapat meningkat dengan menggunakan media pohon kartu kata. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan murid menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

Adapun langkah-langkah media kartu kata menurut Dananjaya (2013: 170) adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan media kartu kata

- b) Kartu kata dibagikan kepada murid.
- c) Murid membuat kalimat dari kata yang ada.
- d) Banyaknya kata yang dibuat dalam kalimat sesuai dengan instruksi guru.

Menurut Dananjaya (2013: 170) dengan menggunakan media kartu kata, guru dapat melatih murid dalam mengembangkan ide dari sebuah kata, dan melatih keterampilan murid. Damayanti (2012) manfaat media kartu kata, yaitu: (1) menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif; (2) murid terlibat langsung dalam penggunaan media kartu kata; (3) menjadikan guru lebih kreatif dalam membuat media belajar; (4) anak menjadi lebih kreatif selama pembelajaran berlangsung. Jadi dapat disimpulkan, manfaat media kartu kata dalam proses pembelajaran, dapat melatih keterampilan murid dalam mengembangkan ide dari sebuah kata, pembelajaran menjadi lebih aktif karena murid terlibat langsung dalam penggunaan media kartu kata, meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media belajar.

Fungsi media kartu kata secara umum adalah sebagai berikut, (1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, (3) meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (4) membangkitkan motivasi belajar peserta didik, (5) mempertinggi mutu belajar mengajar.

Media kartu kata mempunyai kelebihan antara lain, (1) anak mudah mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, (2) dapat mengenalkan warna-warna, (3) mudah dalam pembuatan atau membeli, (4) berwarna-warni sehingga warna kartu

kata bisa disesuaikan, (mudah digunakan, baik untuk kelompok maupun individu). Sedangkan kekurangan dari kartu kata adalah, (1) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar dalam satu kelas, (2) hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan mata.

Dalam kata “Kartu Kata” terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1989), kartu artinya kertas berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis), sedangkan kata artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Dari definisi dua kata tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kartu kata adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang berisi unsur bahasa terkecil yang dapat diujarkan atau dituliskan.

Pengertian kartu kata dalam penulisan ini adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam membuat kalimat.

### **3. Kemampuan Merangkai Kata**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Poerwadarmita (1985:628) mengatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu kepintaran, bakat dan kekuatan mental. Selanjutnya pengertian menyusun atau membuat kalimat yaitu : mengatur atau menempatkan sekelompok

kata yang terdiri atas subyek, predikat, objek dan kata keterangan dengan mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku di dalam membuat kalimat.

Kemampuan membuat kalimat baik berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru dan lain-lain, itu berarti suatu kemampuan di dalam melakukan atau menggunakan kata di dalam menyusun suatu kalimat dengan mematuhi tata cara yang berlaku di dalam membuat kalimat. Selanjutnya, suatu kalimat dikatakan telah tersusun apabila dua kata atau lebih bergabung menjadi satu kesatuan sehingga mengandung sebuah makna yang sempurna. Sehubungan dengan hal ini Wiyanto (1987:116) mengatakan bahwa “setiap kalimat yang diucapkan itu sebenarnya berupa kata atau rangkaian kata, sebab kata itulah yang mengandung makna, dari makna itu pula yang mengandung gagasan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat menggunakan metode acak kata. Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus bahasa Indonesia mampu adalah sanggup (KBBI: 2000). Dalam hal ini mampu untuk menyusun kata menjadi suatu kalimat atau kata dengan teknik acak kata. Acak kata merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengajaran menyusun kalimat. Murid akan menyusun kata yang diacak untuk menjadi suatu kalimat yang jelas maknanya (Utami, P. Rahayu: 2014).

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. (Utami, P Rahayu: 2014 ).

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang disusun berdasarkan gagasan-gagasan seseorang atau penutur secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi menggunakan kalimat yang baik dan mudah di pahami, maka penutur atau seseorang harus memahami bagaimana cara membuat dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang efektif. Suatu kalimat dikatakan efektif, paling tidak kalimat tersebut mudah ditangkap dan dipahami atau dimengerti. Sehubungan dengan hal itu Keraf (1997:35) mengemukakan bahwa “sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana ia dapat mewakili secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan.

Untuk lebih jauhnya Wiyanto (1987:116) menegaskan tentang arti pentingnya memahami dan menggunakan kalimat secara benar dan efektif dalam berkomunikasi yakni mengatakan sebagai berikut: “Meskipun orang-orang mengetahui kata-kata dan artinya seperti dalam kamus, belum tentu ia dapat menggunakan kata-kata itu dalam bahasa. Mengetahui kata dan artinya memang perlu, tetapi kata itu tidak berdiri sendiri dan tidak dapat dirangkai seenaknya, pemakaian bahasa itu harus mampu menarik kata-kata itu menjadi kalimat menurut aturan yang berlaku dalam bahasa tersebut. Untuk dapat merangkai kata atau kelompok kata menjadi sebuah kalimat, maka diperlukan keserasian unsur-unsur kalimat. Dalam sebuah kalimat minimal terdiri atas unsur subjek dan unsur predikat, kedua unsur ini merupakan unsur wajib dalam menyusun sebuah kalimat. Dalam menggabungkan dua kata atau lebih dalam sebuah kalimat

dituntut adanya keserasian unsur-unsur yang ada dalam kalimat, baik dari segi makna maupun dari segi bentuk”.

Kemampuan menyusun kalimat berarti suatu kemampuan didalam melakukan atau menggunakan kata untuk menyusun suatu kalimat dengan mematuhi tata cara yang berlaku didalam membuat kalimat. Sugono, Dendy (2008: 85) menjelaskan “kelengkapan unsur kalimat sekurang- kurangnya harus memenuhi dua hal yaitu subjek dan predikat”. Hal ini sejalan dengan pengertian kalimat menurut J.D. Parera (2009: 45) yang mengatakan “kalimat ialah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam sebuah pola dasar atau tidak”. Jadi dapat dikatakan kalimat apabila terdapat dua unsur kalimat (subjek dan predikat) atau lebih yang tersusun menjadi kesatuan sehingga mempunyai makna.

Dari kutipan diatas, maka kalimat merupakan suatu rangkaian kata yang mengandung makna. Makna yang terkandung dalam kalimat merupakan inti atau maksud dari pembicara. Sehingga untuk dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya, maka pembicara harus mengetahui dan menguasai cara membuat atau menyusun kalimat sesuai dengan kaidahnya. Untuk dapat menyusun kalimat maka diperlukan alat kalimat. Alat kalimat merupakan cara seseorang mengerti cara penyusunan kalimat yang sesuai dengan arti dan fungsinya .

Penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidahnya harus memperhatikan unsur-unsur dalam suatu kalimat. Menurut Ngusman Abdul Manaf (2009:34) “unsur kalimat berfungsi sebagai tempat yang dapat diisi oleh bahasa tertentu. Bentuk dari unsur kalimat tersebut berupa Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K)”. Tidak semua kalimat harus mengandung semua unsur



kalimat. Unsur kalimat yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya yaitu objek, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat.

Ada macam-macam kalimat dalam bahasa Indonesia, salah satunya adalah kalimat sederhana atau kalimat tunggal. Jenis kalimat inilah yang menjadi dasar dan inti dari pengembangan kalimat. Menurut Chaer, Abdul (2006: 329-330) kalimat sederhana di bentuk dari klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase sederhana.

Menurut Elson (Merina, Yola: 2011) “kalimat diklasifikasikan menurut komposisinya yakni tipe dari predikat dan korelasi dari predikat dengan gabungan lainnya dari sebuah kalimat”. Jadi didalam kalimat memiliki predikat sebagai penjelas dari suatu kalimat dan menjadi susunan kriteria utama didalam sebuah teks. Selain itu menurut Elson (Merina, Yola: 2011) “secara semantik, kalimat merupakan suatu pemikiran yang lengkap dan secara gramatikal kalimat sebagai pembentuk subjek dan predikat dan secara gramatikal kalimat merupakan satuan yang terdiri dari satu subjek dan predikat”.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat adalah susunan kata yang berisi pemikiran yang di dalamnya terdapat setidaknya unsur subjek dan predikat. Selanjutnya, kemampuan menyusun kalimat adalah cara seseorang dapat mengatur, membuat, atau merangkai kata sehingga dapat mengungkapkan pikiran/pendapat yang utuh dengan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik sehingga orang lain menjadi paham maksud dari kalimat tersebut. Materi menyusun kalimat pada penelitian ini dibatasi pada

menyusun kalimat menggunakan empat kata yang di dalamnya terdapat setidaknya dua unsur kalimat yaitu subjek dan predikat.

Sekarang banyak sekali orang-orang yang ingin jadi penulis (bahkan gejala-gejala ini sudah menyerang anak-anak juga) tanpa memiliki tabungan membaca. Ini memprihatinkan, karena menulis adalah tingkat paling atas dari kemampuan manusia dalam berbahasa. Menulis adalah keterampilan yang sangat “advance”, malah dia berada di atas keterampilan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dalam pengajaran bahasa. Dengan memiliki kemampuan menulis seseorang dapat menuangkan atau mengungkapkan gagasan dan pikiran melalui tulisan. Agar gagasan atau pikiran yang diungkapkan melalui tulisan dapat ditangkap atau dipahami oleh pembaca, maka seorang penulis harus bisa menguasai cara-cara penulisan tanda baca dalam artian bisa menempatkan tanda baca dengan benar seperti penempatan tanda koma, tanda tanya, tanda titik dan tanda baca lainnya. Dalam menuangkan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan tidak sama dengan mengucapkan secara lisan. Ungkapan secara lisan lebih mudah dimengerti oleh lawan bicara atau pendengar, sedangkan dalam bentuk tulisan lebih sukar ditangkap atau dimengerti apa lagi kalau tidak jelas tanda bacanya.

Berkaitan dengan masalah menulis banyak para ahli mendefinisikan menulis menurut sudut pandang masing-masing sehingga menghasilkan pengertian yang berbeda-beda, Tarigan (1990:22) berpendapat “Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami orang sehingga oranglain dapat membaca lambang tersebut ”.

Penilaian kemampuan yang dimaksudkan dibawah ini adalah penilaian kemampuan siswa. Penilaian kemampuan siswa merupakan salah satu kegiatan yang sangat perlu dilakukan di dunia pendidikan, karena dengan adanya penilaian kemampuan dapat diketahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain itu penilaian kemampuan siswa ini dapat memberikan umpan balik bagi para guru sebagai dasar dalam memilih tehnik, cara atau metode yang lebih baik di dalam mengadakan proses belajar mengajar selanjutnya.

Bagi mereka yang sudah cukup lama berkecimpung di dalam dunia menulis, merangkai kata bukanlah pekerjaan yang sulit. Tinggal ambil pena, tarik nafas, konsentrasi sedikit demi sedikit dan lalu tinta akan mengalir lancar di atas kertas putih membentuk kata demi kata, terangkai dalam kalimat demi kalimat menjadi paragraf yang tertata dan enak dibaca.namun tidak demikian bagi mereka para pemula. Merangkai kata bisa menjadi aktivitas pemecah semangat karena sering terjadi dan didasari pemakaian kata yang sama, itu lagi itu lagi.

Ada tiga hal yang dilakukan dalam merangkai kata yang mungkin berguna bagi pembaca dan penulis pemula.

a. Perbanyak kosa kata

Dalam dunia komunikasi, perbendaharaan kata yang kita miliki akan cukup mewarnai hidupnya sebuah tulisan. Untuk itu, pintar-pintarlah kita memperbanyak kosa kata bahasa sendiri. Pergunakanlah kata-kata sinonim (beda kata sama arti), atau pergunakanlah antonim (lawan kata). Terkadang dengan menggunakan sinonim dan antonim, kalimat yang dipakai pun menjadi sedikit lebih indah.

b. Sederhana

Pergunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca, memakai kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti.

c. Menyambung

Terkadang sebuah kalimat membutuhkan kata “sambung” seperti “yang”, “adalah”, “yaitu” atau bahkan dua ttiga kata tambahan yang diperlukan agar tulisan menjadi “mengalir”.

## **B. Kerangka Pikir**

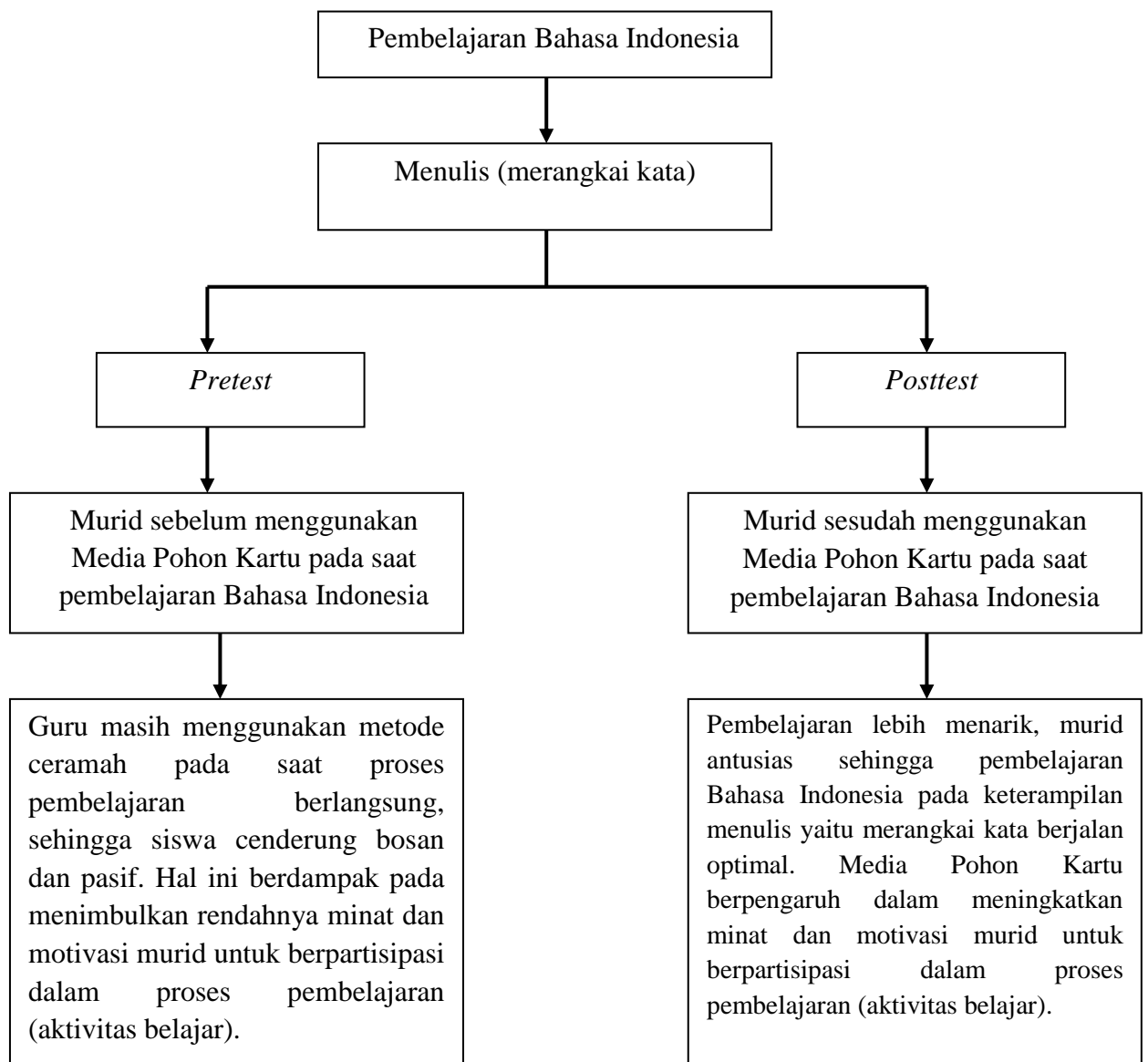
Prestasi belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak Sekolah Dasar antara individu satu dengan individu lain berbeda. Perbedaan prsetasi belajar dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan. Faktor lain yang juga penting adalah faktor pembelajaran salah satunya pembelajaran dengan menggunakan media pohon kartu. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pohon kartu dengan harapan murid semakin paham dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang menggunakan media poster ataupun gambar kurang membangkitkan gairah belajar murid, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang masih kurang. Seharusnya guru harus memiliki kemampuan memberikan inovasi dan sentuhan baru dalam pembelajaran agar tidak terkesan membosankan bagi murid, dalam hal ini pemanfaatan media pembelajaran.

Melalui penggunaan media pohon kartu dalam pembelajaran, para murid akan lebih muda memahami konsep-konsep materi Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media pohon kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini akan menyuguhkan pembelajaran yang

menyenangkan, interaktif dan tidak membosankan murid. Hal ini berdampak besar terutama dalam hal peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid.

Dengan demikian dapat diformulasikan bahwa penggunaan media pohon kartu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di SDN Mongisidi III Makassar, yaitu skenario pembelajaran Bahasa Indonesia berimplikasi pada perbaikan hasil belajar Bahasa Indonesia.



**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data (Sugiyono, 2016:96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media pohon kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merangkai kata.

Hi: Terdapat pengaruh dalam penggunaan media pohon kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merangkai kata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian eksperimen khususnya Pre Eksperimental yaitu penelitian eksperimen yang seringkali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya atau belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **a. Variabel Penelitian**

Variabel dapat didefinisikan sebagai **atribut** seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu **orang** dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain", Sedangkan menurut Sugiyono (2016:61) "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua variabel antara lain:

- a) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pohon kartu.

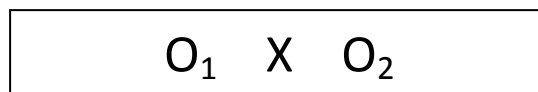
b) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan merangkai kata bahasa Indonesia murid kelas II SDN Mongosidi III Makassar.

#### **b. Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa *pre-eksperimental design* yang belum merupakan desain penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiono: 2016: 109).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-eksperimental desain* dengan tipe *one group pretest-posttest*, dikatakan demikian karena terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tipe Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Sumber: Sugiono (2016: 111)

Keterangan:

$O_1$  : Nilai Pretest, untuk mengukur tingkat pengetahuan murid kelas II sebelum diberikan perlakuan.



X : Treatment, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan media pohon kartu.

O2 : Nilai Posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki murid kelas II setelah diterapkan media pohon kartu dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama. (Sugiono: 2016: 111)

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono 2016:117).

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subyek/objek yang berada pada kelas II SDN Mongisidi III Makassar.

**Tabel 1 Keadaan Populasi**

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	16	14	30
2	Kelas 1 B	16	13	29
3	Kelas 2 A	13	12	25

4	Kelas 2 B	11	13	24
5	Kelas 3 A	19	15	34
6	Kelas 3 B	15	18	33
7	Kelas 4 A	18	20	38
8	Kelas 4 B	17	24	41
9	Kelas 5 A	18	20	38
10	Kelas 5 B	20	18	38
11	Kelas 6 A	14	14	28
12	Kelas 6 B	16	13	29
<b>Total</b>		<b>193</b>	<b>194</b>	<b>387</b>

Sumber;Data SD Negeri Mongisidi III Makassar 2017/2018

#### b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2016: 119)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar.

**Tabel 2 Keadaan Sampel**

No	Nama Rombel	Jumlah Murid		
		L	P	Jumlah
1	Kelas II.A	13	12	25

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah satu tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut :

- a. Kemampuan merangkai kata adalah kemampuan yang diperoleh murid merangkai kata setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar sebagai wujudnya berupa perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media.
- b. Media pohon kartu adalah media tiga dimensi yang dibuat sebagai bentuk nyata dari bentuk pohon, dimana media pohon kertas ini merupakan strategi yang sangat menarik. Ini adalah alat sederhana tetapi terbukti sangat efektif dalam merangkai kata dimana salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penggunaan media ini yaitu peserta didik harus bisa membaca.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Pretest

Pretest ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid kelas II. Pretest diberikan kepada murid dengan metode pembelajaran klasik.

b. Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran pohon kartu.

c. Posttest

Posttest adalah pengukuran pengetahuan murid setelah diberikan perlakuan media pembelajaran pohon kartu. Posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid setelah diberikan perlakuan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan mengumpulkan data-data selama penelitian dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data primer pada penelitian ini dengan menggunakan tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana murid mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa lembar soal *pre test* dan *post test* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lembar soal *pre test* (tes awal sebelum mendapat perlakuan) Soal-soal yang diberikan berbentuk esai di mana soal-soal yang diberikan itu diambil dari kumpulan soal-soal Bahasa Indonesia.

- b. Lembar soal *post test* (tes akhir setelah mendapat perlakuan) Soal-soal yang diberikan berbentuk esai dimana soal soal yang diberikan itu diambil dari kumpulan soal-soal Bahasa Indonesia.

Pemberian soal *pre test* dan *pos test* dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar sebelum menggunakan media pohon kartu dan setelah penggunaan media pohon kartu apakah ada peningkatan kemampuan merangkai kata atau tidak.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melaksanakan penelitian perlu adanya rancangan penelitian yang dimaksudkan dengan tujuan penelitian ini terlaksana dengan terarah. Melihat variabel penelitian ini dan upaya melakukan pengumpulan data mengenai permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian maka dalam pengumpulan data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Test awal (*Pretest*)

Menurut Sudijono (2007:40) test awal sebagai berikut: Test awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

Test awal (*pretest*) dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang diajarkan telah dikuasai oleh murid dan untuk menyamakan tingkat pemahaman serta penguasaan murid terhadap materi dengan permulaan yang sama sebelum diberikan

perlakuan. Jadi test awal adalah test yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada murid.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti melakukan test awal kepada murid kelas II SDN III Mongisidi berupa soal uraian untuk menyelesaikan soal-soal tentang merangkai kata.

b. Test akhir (*posttest*)

Menurut Sudijono (2007:41) Test akhir adalah test yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh murid. Isi atau materi test ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada para peserta didik, dan biasanya naskah test akhir ini dibuat sama dengan naskah test awal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka Peneliti memberikan test kepada murid secara tertulis dan soalnya sama dengan soal test awal. Pemberian test ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun kata setelah penerapan teknik dan model pembelajaran.

Materi yang digunakan untuk menyusun test ini adalah soal-soal penyusunan kata. Langkah-langkah yang ditempuh untuk penyusunan butir soal adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan kisi-kisi butir soal yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahasa indonesia dan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b) Menyusun butir soal beserta kunci jawaban

## H. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan merangkai kata dalam pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan media pembelajaran pohon kartu.

Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang pengetahuan murid selama pembelajaran. Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Chaer, 2007: 215})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah

n = Banyak subjek

Kemampuan merangkai kata sebelum dan sesudah penerapan media pohon kartu dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari frekuensinya

N = Jumlah subjek eksperimen

Dalam analisis ini peneliti menetapkan kemampuan merangkai kata murid sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) dengan nilai KKM minimal 70 artinya nilai dibawah 70 dikatakan tidak tuntas, yaitu:

**Tabel 3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-30	Sangat Kurang
31-50	Kurang
51-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Sangat Baik

b. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti akan menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel



Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dan perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum x^2d$  = Jumlah kuadran deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{\text{Hitung}} >$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan media pohon kartu berpengaruh terhadap kemampuan merangkai kata murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar.

e) Jika  $t_{\text{Hitung}} >$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak, berarti penerapan media pohon kartu tidak berpengaruh terhadap kemampuan merangkai kata murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar.

Menentukan harga  $t_{\text{Total}}$

Mencari  $t_{\text{Total}}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N-1$

f) Membuat kesimpulan apakah media pohon kartu berpengaruh terhadap kemampuan merangkai kata murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Mongisidi III Makassar. Tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui informasi mengenai sejauh mana kemampuan murid dalam merangkai kata. Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, selain itu guru hanya menggunakan media buku LKS dan papan tulis dalam pembelajaran. Saat pengamatan diketahui pula interaksi murid dengan murid yang lain saat proses pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini membuat murid menjadi lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terkait soal tes, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta instrumen pengamatan. Setelah berdiskusi, peneliti memulai kegiatan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal murid pada pelajaran bahasa Indonesia menyusun kalimat.

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Mongisidi III Makassar mulai tanggal 10 Juli-10 September 2017.

#### **1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Murid Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar.**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan merangkai kata sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*)

diberikan perlakuan berupa penggunaan media pohon kartu terhadap murid kelas II A di SDN Mongisidi III Makassar .

Berikut disajikan skor kemampuan merangkai kata kelas II A SDN Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan yang diklasifikasikan dalam lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Kemampuan Merangkai Kata Murid Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar Sebelum Diberikan Perlakuan (*Post Test*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-50	Sangat kurang	9	36%
2	51-69	Kurang	4	16%
3	70-79	Cukup	4	16%
4	80-89	Baik	6	24%
5	90-100	Sangat baik	2	8%
Jumlah			25	100%

*Sumber: Hasil tes murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar*

Tabel diatas menunjukkan hasil kemampuan merangkai kata murid kelas II A di SDN Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan penggunaan media pohon kartu. Kemampuan merangkai kata yang diperoleh murid hanya 2 murid (8%) yang berada pada kategori sangat baik, 6 murid (24%) yang berada pada kategori baik, 4 murid (16%) yang berada pada kategori cukup, 4 murid (16%) yang berada pada kategori kurang, dan 9 murid (36%) yang berada pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas II SDN Mongisidi III Makassar sebesar 55 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0-69 yang berarti termasuk kedalam kategori kurang atau rendah. Ini menunjukkan bahwa kemampuan merangkai kata Bahasa Indonesia murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar berada pada kategori rendah. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya penggunaan media pohon kartu.

**Tabel 5 Data Kemampuan Merangkai Kata Murid Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
$\leq 69$	Tidak Tuntas	13	52%
$\geq 70$	Tuntas	12	48%
Jumlah		25	100%

*Sumber: Perolehan nilai murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar*

Berdasarkan data kemampuan merangkai kata di atas diperoleh sebanyak 13 murid (52%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 12 murid (48%) dalam kategori tuntas.

Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pohon kartu sebanyak 3 kali pertemuan untuk memberikan pengarahan atau pemahaman berupa materi yang telah diajarkan.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, maka dilanjutkan dengan melakukan uji posttest. Adapun kemampuan merangkai kata murid Kelas II A

SDN Mongisidi III Makassar mengalami peningkatan dari kemampuan merangkai kata sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Kemampuan Merangkai Kata Murid Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar Setelah Diberikan Perlakuan (*Post Test*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-50	Sangat kurang	4	16%
2	51-69	Kurang	2	8%
3	70-79	Cukup	10	40%
4	80-89	Baik	6	24%
5	90-100	Sangat baik	3	12%
Jumlah			25	100%

*Sumber: Hasil tes murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar*

Pada tabel di atas terlihat tingkat kemampuan merangkai kata murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar dengan penggunaan penggunaan media pohon kartu yakni berada pada kategori sebanyak 3 murid (12%) pada kategori sangat baik, 6 murid (24%) pada kategori baik, sebanyak 10 murid (40%) pada kategori cukup, sebanyak 2 murid (8%) pada kategori kurang, dan sebanyak 4 murid (16%) pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar sebesar 71 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70-79 yang berarti termasuk kedalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa kemampuan merangkai kata Bahasa Indonesia murid kelas II A SDN

Mongisidi III Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya penggunaan media pohon kartu.

**Tabel 7 Data Kemampuan merangkai kata murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$\leq 69$	Tidak Tuntas	6	24%
$\geq 70$	Tuntas	19	76%
Jumlah		25	100%

*Sumber: Perolehan nilai murid kelas IIA SDN Mongisidi III Makassar*

Berdasarkan data kemampuan merangkai kata di atas diperoleh sebanyak 6 murid (24,%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 19 murid (76%) dalam kategori tuntas. Apabila tabel 1.8 dikaitkan dengan indikator Kriteria Ketuntasan kemampuan merangkai kata murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan merangkai kata secara klasikal karena murid yang tuntas mencapai 70%.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media Pohon Kartu pada Murid Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh atau tidak ada dalam menerapkan penggunaan media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata murid kelas II A mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Mongisidi III Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{397}{25} \\ &= 15,88\end{aligned}$$

2. Mencari nilai “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13.487 - \frac{(397)^2}{25} \\ &= 13.487 - \frac{157.609}{25} \\ &= 13.487 - 6.304.36 \\ &= 7.182.64\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t-hitung

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{15,88}{\sqrt{\frac{7.182.64}{25(25-1)}}}\end{aligned}$$



$$t = \frac{15,88}{\sqrt{\frac{7.182.64}{600}}}$$

$$t = \frac{15,88}{\sqrt{11,97}}$$

$$t = \frac{15,88}{3,45}$$

$$t = 4,60$$

#### 4. Menentukan nilai $t_{\text{tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $n - 1 = 25 - 1 = 24$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,711$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $4,60 > 1,711$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti penggunaan media pohon kartu dapat berpengaruh terhadap kemampuan merangkai kata ya dengan adanya peningkatan kemampuan merangkai kata murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar .

#### **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian berdasarkan dengan nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata 55 yakni dengan kategori kemampuan merangkai kata yang diperoleh murid hanya 2 murid (8%) yang berada pada kategori sangat baik, 6 murid (24%) yang berada pada kategori baik, 4 murid (16%) yang berada pada kategori cukup, 4 murid (16%) yang berada pada kategori kurang, dan 9 murid (36%) yang berada pada kategori

sangat kurang. Maka melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan merangkai kata bahasa Indonesia sebelum diterapkan media pohon kartu tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkannya media pohon kartu adalah berada pada kategori sebanyak 3 murid (12%) pada kategori sangat baik, 6 murid (24%) pada kategori baik, sebanyak 10 murid (40%) pada kategori cukup, sebanyak 2 murid (8%) pada kategori kurang, dan sebanyak 4 murid (16%) pada kategori sangat kurang. Maka melihat dari persentase yang diperoleh dari kemampuan merangkai kata murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar sebesar 80 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan merangkai kata murid setelah penggunaan media pohon kartu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil ini menggambarkan bahwa pembelajaran menggunakan media pohon kartu secara signifikan lebih unggul dibandingkan pembelajaran menggunakan model konvensional. Sejalan dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Aryani (2014) dengan judul, "Penggunaan Media Kartu Kata dalam Menyusun Kalimat Sederhana Murid Kelas II SDN Sidodadi II/ 154 Surabaya", menemukan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menyusun kalimat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata post test pembelajaran yang menggunakan media pohon kartu memiliki kemampuan merangkai kata lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pohon kartu.

Perbedaan kemampuan merangkai kata bahasa Indonesia materi menyusun

dan membuat kalimat saat menggunakan media pohon kartu dengan tidak menggunakan media, dengan menggunakan media yang dapat memberikan keuntungan baik bagi murid untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Media pohon kartu memberikan keaktifan murid dan dapat menarik perhatian murid. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru di kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyusun dan membuat kalimat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tugas LKS menggunakan media pohon kartu, murid tidak banyak menemui kesulitan dan berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media pohon kartu pembelajaran dapat dikatakan lebih efektif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, sehingga murid menjadi lebih memahami materi yang disampaikan dan memperoleh kemampuan merangkai kata yang lebih optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Damayanti (2012) manfaat media kartu kata, yaitu: (1) menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif; (2) murid terlibat langsung dalam penggunaan media kartu kata; (3) menjadikan guru lebih kreatif dalam membuat media belajar; (4) anak menjadi lebih kreatif selama pembelajaran berlangsung. Dananjaya (2013: 170) juga mengatakan bahwa dengan menggunakan media kartu kata, guru dapat melatih murid dalam mengembangkan ide dari sebuah kata, dan melatih keterampilan murid.

Melalui media pohon kartu, murid II SD Negeri Mongisidi III Makassar terlihat lebih antusias dan kelihatan lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sehingga murid dapat belajar membuat kalimat sekaligus berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya, serta memperoleh pengalaman belajar yang berkesan karena murid belajar dengan cara menggali pengetahuannya untuk membuat kalimat kemudian setelah dapat membuat kalimat, hasil pekerjaannya dikoreksi bersama dengan murid lain dan guru kelas.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pohon kartu menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran model konvensional. Jadi, penggunaan media pohon kartu berpengaruh positif terhadap kemampuan merangkai kata bahasa Indonesia dengan materi membuat dan menyusun kalimat.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan merangkai kata dengan menggunakan media pohon kartu karena murid lebih aktif dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru disarankan agar dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menyusun kalimat, dapat menggunakan media kartu kata, karena dengan menerapkan media kartu ini akan mempermudah murid dalam meningkatkan keterampilan menyusun kalimat sederhana. Sekolah disarankan untuk memfasilitasi media, media kartu yang dapat membantu meningkatkan kemampuan merangkai kata murid. Kemampuan merangkai kata murid akan lebih meningkat jika guru menggunakan media kartu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun kalimat sederhana.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. pengaruh media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata pada murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar lebih memberikan pengaruh dibandingkan sebelum adanya penggunaan media pohon kartu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Kemampuan merangkai kata Bahasa Indonesia siswa kelas II A SDN Mongisidi III Makassar menggunakan media pohon kartu dapat meningkat dari rata-rata nilai pretest 55 meningkat menjadi 71 dari rata-rata posttest. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh kemampuan merangkai kata murid dengan penggunaan media pohon kartu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Media pohon kartu dapat membantu meningkatkan keterlaksanaan dan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, serta nilai prestasi hasil belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya merangkai kata atau menyusun kalimat sederhana. Hal ini terbukti dengan kemampuan guru dalam melaksanakan RPP mendapatkan hasil yang baik dan kemampuan merangkai kata.

Penggunaan media pohon kartu terhadap kemampuan merangkai kata bahasa Indonesia murid Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar selain dapat

mempengaruhi kemampuan merangkai kata murid, juga membuat murid lebih antusias dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Diharapkan agar guru dapat menciptakan suasana keakraban dengan murid sehingga membuat mereka berani untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan ketika tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Guru juga diharapkan dapat berani berinovasi untuk menerapkan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

### 2. Bagi Murid

Diharapkan agar murid dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar dengan menggunakan media pembelajaran serta selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami berbagai materi pembelajaran.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan dorongan kepada guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik seperti media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran demi peningkatan

mutu pendidikan di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pada kelas lain..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Linguistik Umum Jilid II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Damayanti, Dita Fransisca. 2013. Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo) Universitas Negeri Solo*. 1 (8): 1-5
- \_\_\_\_\_, Siska. 2012. Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Danajaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa cendekia.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- , 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dendi Sugono (ed). 2008. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Stdndar Isi*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Eka, M.A. 2014. Penggunaan Media Kartu Kata dalam Menyusun Kalimat Sederhana siswa kelas II SDN Sidodadi II / 154 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>), diakses 19 April 2017).
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Keraf, G. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mustikasari, Ardiani (2008). *Media Pembelajaran*. [Online] Tersedia: [file:///H:/media\\_pemb.htm](file:///H:/media_pemb.htm). Diakses pada tanggal 20 April 2017



- Ngusman, Abdul Manaf. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Parera J.D. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Puji, Rahayu Utami. Setyo. STKIP siliwangi bandung [online]. Tersedia :<http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/karya-ilmiah/mahasiswa/pembelajaran-menulis-kkalimat-dengan-teknik-menyusun-kata-acak-kelas-iii-sdn-tambun-06-kecamatan-tambun-selatan-tahun-pelajaran-20092010/>. Diakses pada 20 April 2017
- Permendiknas. 2006. UU No 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Dasar Dan Menengah. Jakarta: BSNP
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparno & Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis Modul 1-6*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Penyajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim redaksi kamus besar bahasa Indonesia edisi tiga. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai pustaka.
- Tukiman. 2007. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi*. Widyatama Vol. 4 No. 4/ Tahun 2007. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- Wiyanto, A. 1987. *Tata Bahasa Pedagogis Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wuri Wuryandani. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Yola Merina. (2011). "Struktur Kalimat Tunggal Dalam Pemberian Judul Sebuah Berita Pada Koran Singgalang". Diunduh via <http://unand.ac.id/yolamerina/2011/>, Diakses pada tanggal 20 April 2017.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR HADIR *PRETEST POSTTEST* MURID KELAS II A  
SD NEGERI MONGISIDI III MAKASSAR**

No	Nama Murid	Pertemuan				Keterangan
		Pretest		Posrrest		
		1	2	1	2	
1	A. Zabian Puma. M					
2	Nur Marsya					
3	Muh. Fathir. A. A					
4	Khadijah Rahim					
5	Ummul Salamah					
6	A. Gading Al-Gani					
7	Zjibril Risky. R					
8	Muh Raihan					
9	Zahi Dzakwan. R.A					
10	Zulkipli					
11	Farel Afandi					
12	Naila Khumairah					
13	Anisa Nurfadilah					
14	Zakinah Putri. M					
15	A. Muh Arif. M					
16	Afiya Zahra. A					
17	Nabila Anggraeni					
18	Mundzir Makmur					
19	Sintia Mari					
20	Nurfah Daniyah					
21	Naurah Atifa					
22	Andi Unwanullah					
23	Fiyya Chabibarurra					
24	Aqiy Al-Qayyum					
25	Taqwan					

**DAFTAR NILAI *PRETEST POSTTEST* MURID KELAS II A SD NEGERI  
MONGISIDI III MAKASSAR**

No	Nama Murid	Pertemuan		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	B. Zabian Puma. M	40	77	
2	Nur Marsya	42	75	
3	Muh. Fathir. A. A	62	65	
4	Khadijah Rahim	90	92	
5	Ummul Salamah	60	75	
6	A. Gading Al-Gani	5	50	
7	Zjibril Risky. R	62	77	
8	Muh Raihan	72	75	
9	Zahi Dzakwan. R.A	70	77	
10	Zulkipli	-	25	
11	Farel Afandi	15	67	
12	Naila Khumairah	85	92	
13	Anisa Nurfadilah	80	87	
14	Zakinah Putri. M	80	85	
15	A. Muh Arif. M	90	92	
16	Afiya Zahra. A	87	87	
17	Nabila Anggraeni	87	87	
18	Mundzir Makmur	85	87	
19	Sintia Mari	-	20	
20	Nurfah Daniyah	68	77	
21	Naurah Atifa	22	75	
22	Andi Unwanullah	-	-	
23	Fiyya Chabibarurra	70	87	
24	Aqiy Al-Qayyum	77	77	
25	Taqwan	32	70	
<b>Jumlah</b>		<b>1.381</b>	<b>1.778</b>	

**ANALISIS SKOR *PRETEST POSTTEST* MURID KELAS II A  
SD NEGERI MONGISIDI III MAKASSAR**

No	Nama Murid	Pertemuan		d= X <sub>1</sub> – X <sub>2</sub>	d <sup>2</sup>	Ket.
		Pretest (X 1)	Posttest (X 2)			
1	C. Zabian Puma. M	40	77	37	1369	
2	Nur Marsya	42	75	33	1089	
3	Muh. Fathir. A. A	62	65	3	9	
4	Khadijah Rahim	90	92	2	4	
5	Ummul Salamah	60	75	15	225	
6	A. Gading Al-Gani	5	50	45	2025	
7	Zjibril Risky. R	62	77	15	225	
8	Muh Raihan	72	75	3	9	
9	Zahi Dzakwan. R.A	70	77	7	49	
10	Zulkipli	-	25	25	625	
11	Farel Afandi	15	67	52	2704	
12	Naila Khumairah	85	92	7	49	
13	Anisa Nurfadilah	80	87	7	49	
14	Zakinah Putri. M	80	85	5	25	
15	A. Muh Arif. M	90	92	2	4	
16	Afiya Zahra. A	87	87	-	-	
17	Nabila Anggraeni	87	87	-	-	
18	Mundzir Makmur	85	87	2	4	
19	Sintia Mari	-	20	20	400	
20	Nurfah Daniyah	68	77	9	81	
21	Naurah Atifa	22	75	53	2809	
22	Andi Unwanullah	-	-	-	-	
23	Fiyya Chabibarurra	70	87	17	289	
24	Aqiy Al-Qayyum	77	77	-	-	
25	Taqwan	32	70	38	1444	
<b>Jumlah</b>		<b>1.381</b>	<b>1.778</b>	<b>397</b>	<b>13487</b>	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN Mongisidi III Makassar</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: II/ I</b>
<b>Fokus</b>	<b>: Menulis</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2x35 menit/ pertemuan</b>
<b>Tema</b>	<b>: Peristiwa</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 1 (Pre Test)</b>

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

1. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte.

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis

- 1.4 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.

**C. Indikator**

- 1.4.1 Menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah.
- 1.4.2 Menyusun kata menjadi kalimat.
- 1.4.3 Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah.
2. Siswa mampu memahami cara menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang baik setelah mendengar penjelasan materi dari guru.
3. Siswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sederhana sehingga menjadi kalimat yang baik.
4. Siswa mampu membuat kalimat yang baik menggunakan kata yang ada setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Melengkapi kalimat sederhana.
2. Membuat kalimat

## **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kelompok
4. Pemberian tugas

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
  - b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
  - c. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)
  - a. Eksplorasi
    - 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi menyusun kalimat.
    - 2) Guru menjelaskan tentang materi menyusun kalimat yang baik.
    - 3) Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan bantuan dari guru.
    - 4) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi menyusun kalimat.
  - b. Elaborasi
    - 1) Guru menjelaskan materi tentang membuat kalimat.
    - 2) Guru memberikan sebuah contoh sebuah kalimat yang baik dan benar.
    - 3) Siswa diminta untuk menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang baik.
    - 4) Siswa diminta untuk membuat sebuah kalimat dari kata yang diberikan oleh guru.
    - 5) Guru menunjuk siswa yang lain untuk membuat kalimat dari kata yang berbeda.
    - 6) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban siswa jika ada yang kurang tepat.



- 7) Siswa diminta untuk mengerjakan soal menyusun dan melengkapi kalimat.
- c. Konfirmasi
  - 1) Guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa secara lisan dan tertulis.
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  5 menit)
  - a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

#### H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : -
2. Sumber Belajar : Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 2, Penerbit Erlangga

#### I. Penilaian

1. Teknik : Tes lisan dan tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tanya jawab dan portofolio
3. Soal instrumen : Terlampir
4. Kunci jawaban : Terlampir
5. Instrumen penilaian : Terlampir

*Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran*

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<b>5. Bahasa Indonesia :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan pesan teks pendek yang dibisikan oleh teman.</li> <li>• Menyampaikan pesan yang didengar pada orang lain.</li> <li>• Menyimak cerita bacaan pendek.</li> <li>• Menceritakan kembali isi teks bacaan dengan lisan.</li> </ul>	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	<b>5. Bahasa Indonesia :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampaikan pesan yang didengar pada orang lain.</li> <li>• Simaklah cerita bacaan pendek.</li> <li>• Ceritakan kembali isi teks bacaan dengan lisan.</li> <li>• Jawablah pertanyaan bacaan secara lisan.</li> <li>• Ceritakan kegiatan</li> <li>• Berikanlah tanggapan pada</li> </ul>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan bacaan secara lisan.</li> <li>• Menceritakan kegiatan</li> <li>• Memberi tanggapan pada kegiatan</li> <li>• Menyusun gambar</li> <li>• Menceritakan gambar yang telah urut.</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menceritakan peristiwa.</li> <li>• Membaca teks dengan bersuara</li> <li>• Mengajukan pertanyaan bacaan.</li> <li>• Menceritakan kembali isi bacaan.</li> <li>• Meringkas isi bacaan.</li> <li>• Menyusun kalimat menjadi cerita.</li> <li>• Menulis karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.</li> <li>• Menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah</li> <li>• Menulis pengalaman sendiri</li> <li>• Menyusun kata menjadi kalimat</li> <li>• Membuat kalimat.</li> </ul>			kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Susunkanlah gambar</li> <li>• Ceritakan gambar yang telah urut.</li> <li>• Jawabkanlah pertanyaan</li> <li>• Ceritakan peristiwa.</li> <li>• Bacakanlah teks dengan bersuara</li> <li>• Ceritakan kembali isi bacaan.</li> <li>• Ringkaskanlah isi bacaan.</li> <li>• Susunkanlah kalimat menjadi cerita.</li> <li>• Tuliskanlah karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.</li> <li>• Tuliskanlah kalimat dengan bentuk huruf yang indah</li> <li>• Tuliskanlah pengalaman sendiri</li> <li>• Susunkanlah kata menjadi kalimat</li> <li>• Buatlah kalimat.</li> </ul>

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk ( hasil diskusi )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>* semua benar</li> <li>* sebagian besar benar</li> <li>* sebagian kecil benar</li> <li>* semua salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

**Makassar, 24 Juli 2017**

**Peneliti**

**(Desi Kurniati Isra)**

**NIM. 10540854113**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah SDN Mongisidi**

**III Makassar**

**Guru Tematik Kelas II**

**( Gunawan, SE. )**

**NIP : 19600414 198201 1 012**

**( Suharti Kadir, S.Pd. )**

**NIP : 19650126 198612 2 002**

### Instrument Pre Test

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Saya - buku – membaca  
.....
2. Makan - kelinci – wortel  
.....
3. Bolpen - meminjam – Jonathan  
.....
4. Gajah - di - kebun binatang - Laila – melihat  
.....
5. Saya - di - kolam - ikan mas - makan – memberi  
.....

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Fauzi mempunyai ..... Anjing.
2. Anjing itu diberi ..... Moli.
3. Moli mempunyai..... berwarna coklat.
4. Moli juga mempunyai ..... yang kuat untuk berlari cepat.
5. Setiap minggu, Fauzi suka mengajak Moli.....

Berjalan-jalan	Seekor	Bulu
Nama	Kaki	

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Buku :
2. Makan :
3. Anjing :
4. Nama :
5. Kaki :

## Kunci Jawaban

### Mengurutkan kalimat:

1. Saya membaca buku
2. Kelinci makan wortel
3. Jonathan meminjam bolpen
4. Laila melihat gajah di kebun binatang
5. Saya memberi makan ikan mas di kolam

### Melengkapi kalimat:

1. Seekor
2. Nama
3. Bulu
4. Kaki
5. Berjalan-jalan

### Membuat kalimat:

1. Buku :
2. Makan :
3. Anjing :
4. Nama :
5. Kaki :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN Mongisidi III Makassar</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: II/ I</b>
<b>Fokus</b>	<b>: Menulis</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2x35 menit/ pertemuan</b>
<b>Tema</b>	<b>: Peristiwa</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 2 (Post Test)</b>

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

1. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte.

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis

- 1.4 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.

**C. Indikator**

- 1.4.1 Menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah.
- 1.4.2 Menyusun kata menjadi kalimat.
- 1.4.3 Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah.
2. Siswa mampu memahami cara menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang baik setelah mendengar penjelasan materi dari guru.
3. Siswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sederhana sehingga menjadi kalimat yang baik.
4. Siswa mampu membuat kalimat yang baik menggunakan kata yang ada setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Melengkapi kalimat sederhana.
2. Membuat kalimat

## **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kelompok
4. Pemberian tugas

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
  - b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
  - c. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)
  - a. Eksplorasi
    - 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi menyusun kalimat.
    - 2) Guru menjelaskan tentang materi menyusun kalimat yang baik.
    - 3) Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan bantuan dari guru.
    - 4) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi menyusun kalimat.
  - b. Elaborasi
    - 8) Guru menjelaskan materi tentang membuat kalimat.
    - 9) Guru memberikan sebuah contoh sebuah kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan media pohon kartu.
    - 10) Siswa diminta untuk menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang baik yang ada pada kartu.
    - 11) Siswa diminta untuk membuat sebuah kalimat dari kata yang ada pada kartu.
    - 12) Guru menunjuk siswa yang lain untuk membuat kalimat dari kata yang berbeda.
    - 13) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban siswa jika ada yang kurang tepat.



14) Siswa diminta untuk mengerjakan soal menyusun dan melengkapi kalimat.

c. Konfirmasi

1) Guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa secara lisan dan tertulis.

3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  5 menit)

a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

**H. Media dan Sumber Belajar**

1. Media : Pohon Kartu Kata
2. Sumber Belajar : Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 2, Penerbit Erlangga

**I. Penilaian**

1. Teknik : Tes lisan dan tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tanya jawab dan portofolio
3. Soal instrumen : Terlampir
4. Kunci jawaban : Terlampir
5. Instrumen penilaian : Terlampir

*Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran*

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p><b>5. Bahasa Indonesia :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan pesan teks pendek yang dibisikan oleh teman.</li> <li>• Menyampaikan pesan yang didengar pada orang lain.</li> <li>• Menyimak cerita bacaan pendek.</li> <li>• Menceritakan kembali isi teks bacaan dengan lisan.</li> </ul>	<p>Tes lisan Tes tertulis</p>	<p>uraian isian</p>	<p><b>5. Bahasa Indonesia :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampaikan pesan yang didengar pada orang lain.</li> <li>• Simaklah cerita bacaan pendek.</li> <li>• Ceritakan kembali isi teks bacaan dengan lisan.</li> <li>• Jawablah pertanyaan bacaan secara lisan.</li> <li>• Ceritakan kegiatan</li> <li>• Berikanlah tanggapan pada</li> </ul>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan bacaan secara lisan.</li> <li>• Menceritakan kegiatan</li> <li>• Memberi tanggapan pada kegiatan</li> <li>• Menyusun gambar</li> <li>• Menceritakan gambar yang telah urut.</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menceritakan peristiwa.</li> <li>• Membaca teks dengan bersuara</li> <li>• Mengajukan pertanyaan bacaan.</li> <li>• Menceritakan kembali isi bacaan.</li> <li>• Meringkas isi bacaan.</li> <li>• Menyusun kalimat menjadi cerita.</li> <li>• Menulis karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.</li> <li>• Menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah</li> <li>• Menulis pengalaman sendiri</li> <li>• Menyusun kata menjadi kalimat</li> <li>• Membuat kalimat.</li> </ul>			kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Susunkanlah gambar</li> <li>• Ceritakan gambar yang telah urut.</li> <li>• Jawabkanlah pertanyaan</li> <li>• Ceritakan peristiwa.</li> <li>• Bacakanlah teks dengan bersuara</li> <li>• Ceritakan kembali isi bacaan.</li> <li>• Ringkaskanlah isi bacaan.</li> <li>• Susunkanlah kalimat menjadi cerita.</li> <li>• Tuliskanlah karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.</li> <li>• Tuliskanlah kalimat dengan bentuk huruf yang indah</li> <li>• Tuliskanlah pengalaman sendiri</li> <li>• Susunkanlah kata menjadi kalimat</li> <li>• Buatlah kalimat.</li> </ul>

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk ( hasil diskusi )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>* semua benar</li> <li>* sebagian besar benar</li> <li>* sebagian kecil benar</li> <li>* semua salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

**Makassar, 26 Juli 2017**

**Peneliti**

**(Desi Kurniati Isra)**

**NIM. 10540854113**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah SDN Mongisidi**

**III Makassar**

**Guru Tematik Kelas II**

**( Gunawan, SE. )**

**NIP : 19600414 198201 1 012**

**( Suharti Kadir, S.Pd. )**

**NIP : 19650126 198612 2 002**

### Instrument Post Test

**Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!**

1. Saya suka..... sayur brokoli.
2. Setiap hari ibu selalu .....sayur-sayuran.
3. Sayur-sayuran baik untuk .....kita.
4. Selain makan sayuran, saya juga .....makan buah.
5. Buah kesukaanku adalah .....apel.

Suka	Tubuh	Buah
Masak	Makan	

Susunlah kalimat acak menjadi kalimat sederhana yang ada pada kartu:

1 \_\_\_\_\_

2 \_\_\_\_\_

3 \_\_\_\_\_

4 \_\_\_\_\_

5 \_\_\_\_\_

**Buatlah kalimat sederhana dari kata yang ada pada kartu!**

1

2

3

4

5

## **Kunci Jawaban**

### **Mengurutkan kalimat:**

1. Saya bermain sepeda
2. Anti membaca buku
3. Alex meminjam penghapus milik temannya
4. Tata menulis di atas meja belajar
5. Rafi mendapat tas dari ayah

### **Melengkapi kalimat:**

### **Membuat kalimat:**

**TABEL**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,956	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



**DOKUMENTASI**  
**SEKOLAH SD NEGERI MONGISIDI III MAKASSAR**



## KEGIATAN PEMBELAJARAN

*(PRETEST)*





## KEGIATAN PEMBELAJARAN

*(POSTTEST)*



## **RIWAYAT HIDUP**

**Desi Kurniati Isra**, lahir di Mandai Maros, pada tanggal 15 Desember 1995. Tinggal di Pulau Sarappo Lompo, Desa Mattiro Langi, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep. Anak pertama dari 4 bersaudara, merupakan buah hati dari Darwis Salam dan Samrah.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2001 di SD Negeri 2 Pulau Sarappo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Satap Liukang Tupabbiring dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bungoro, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.